

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sebagai tanaman penghasil minyak Kelapa sawit dan inti sawit menjadi salah satu primadona tanaman karena menjadi sumber penerimaan devisa bagi Indonesia selain minyak dan gas. Perdagangan yang luar biasa seperti bahan baku minyak sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia mendesak pemerintah Indonesia untuk mempercepat pengembangan perkebunan minyak kelapa sawit Pada tahun 2010, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah 8.385.394 ha dan meningkat pada tahun 2020 luasnya 16.060.000 hektar (Dirjen Perkebunan, 2020). Permasalahan yang menyebabkan penurunan hasil per luasan kelapa sawit juga disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan dan pengelolaan kelapa sawit yang baik tidak efisiennya pelaksanaan pemanenan dan pengangkutan hasil panen. Penunasan merupakan kegiatan pemeliharaan yang mempengaruhi tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit. Pemangkasan merupakan upaya mengatur jumlah daun yang harus dilakukan dan tetap menjadi tanaman tua yang dapat mempermudah pelaksanaan panen (PPKS, 2010).

Pahan (2012) menunjukkan jumlah daun yang optimal 48-56 helai daun untuk produksi tanaman kelapa yang maksimal Kelapa sawit masih muda atau kurang dari 8 tahun dan tanaman mempunyai 40-48 helai daun kelapa sawit yang sudah tua atau lebih dari 8 tahun. Tanaman dengan jumlah 40 -56 daun per pohon dapat merangsang kemunculannya tandan buah segar yang membusuk dan menyulitkan pemanenan, sehingga pemangkasan sangat penting dibuat pada tanaman kelapa sawit yang menghasilkan (Riniarti dan Utoyo, 2012). Pemangkasan dapat dilakukan bersamaan dengan pemetikan buah. Setelah pemangkasan daun dilakukan dengan benar, maka ada kemungkinan brondolan tersangkut pada ketiak pelepah menjadi sangat kecil dan dipotong sedekat mungkin dengan batangnya (Pahan, 2015).

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah mampu :

- a. Memahami cara *pruning* terhadap Berat jenjang rata-rata (BJR)
- b. Menghitung biaya tenaga kerja *pruning*.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) merupakan sebuah pengembangan Bajubang Garden yang dulunya merupakan unit kerja PT. Perkebunan Nusantara IV Gunung Pamela dibangun pada tahun 1979. Taman Bajubang disebut Pabrik Plasma. Proyek Bajubang PIR (NES) II dikelola unit manajemen proyek (PMU) melalui Ditjen Perkebunan. Awalnya PT. Unit Usaha Perkebunan Nusantara VI Batang Hari adalah perkebunan karet, namun produksi karet terus menurun dan harga karet tidak membuat perusahaan sulit memperoleh keuntungan yang besar. Oleh karena itu, pada tahun 1998 PT. Unit Usaha Perkebunan Nusantara VI Batang Hari berubah dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Penggantian fungsional kebutuhan lahan dari perkebunan karet hingga perkebunan kelapa sawit ditanam secara bertahap yaitu pada tahun 1999 diatas lahan seluas 600 hektar, Tahun 2002 seluas 1400 ha dan tahun 2004 seluas 25 ha. PT. Perkebunan Nusantara VI Unit usaha Batang Hari terbagi menjadi 4 unit Afdeling dengan luas 2025 ha. Namun pada Januari 2008 4 Afdeling berubah menjadi 3 Afdeling. Kemudian pada tanggal 11 Agustus 2016, atas perintah pimpinan, hal itu terjadi jumlah afdel berubah dari 3 afdel menjadi 2 afdel. Lalu lanjutkan 1 Juli 2020 2 Afdeling berubah 3 Afdeling berubah mempunyai komposisi wilayah sebagai berikut:

2.2 Lokasi Perusahaan

Lokasi perkebunan Unit Usaha Batang Hari berada di Desa Muhajirin, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, tepatnya berada di tengah- tengah hamparan Proyek PIR II Kebun Bajubang / Plasma dengan jarak tempuh ke Ibu Kota sebagai berikut :

- a. Ibu Kota Kecamatan (Pijoan) = 20 Km
- b. Ibu Kota Kabupaten Muaro Jambi (Sengeti) = 60 Km

c. Ibu Kota Kabupaten Batang Hari (Muara Bulian) = 24 Km

d. Ibu Kota Provinsi Jambi (Jambi) = 40 Km

Secara geografis PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batang Hari memiliki spesifikasi wilayah sebagai berikut :

a. Topografi mulai dari datar (624 Ha), bergelombang (1.295 Ha), sampai berbukit (106 Ha), sebagian Afdeling I.

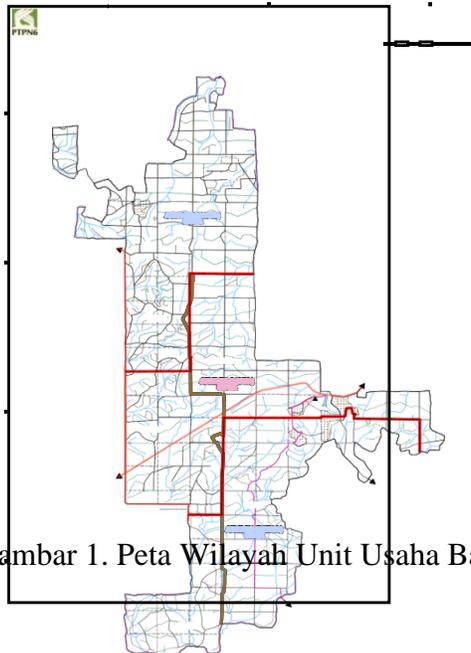
b. Solum (kedalaman tanah 0,5 M)

c. Ketinggian berada 10-100 meter dari permukaan laut.

d. Terletak pada $1^{\circ}38'$ - $1^{\circ}45'$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}21'$ - $103^{\circ}27'$ Bujur Timur.

2.3 Luas Areal PTPN VI Unit Usaha Batang Hari

Unit Usaha Batang Hari memiliki luas lahan yang terbagi menjadi 3 Afdeling. Afdeling 1 memiliki lahan dengan luas 678 ha, Afdeling 2 memiliki lahan dengan luas 687 ha, dan afdeling 3 memiliki luas lahan 660 ha . Dengan demikian jumlah seluruhnya dari luas lahan Unit Usaha Batang Hari adalah 2.025 ha. Peta wilayah Unit Usaha Batang Hari tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Wilayah Unit Usaha Batang Hari

2.4. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. Perkebunan Nusantara VI yaitu “Menjadi Usaha Pertanian yang tumbuh dan berkembang dalam semangat kemitraan”. Misi PT. Perkebunan Nusantara VI yaitu pengelolaan perkebunan kelapa sawit produktif profesional menghasilkan produk berkualitas, tumbuh mengembangkan perusahaan dalam semangat kemitraan untuk mencapai hasil yang lebih baik, untuk melakukan bisnis mempraktikkan teknologi ekologi dan menempatkan pegawai pada pilar utama organisasi dan mitra usaha pemangku kepentingan lainnya sebagai pendukung dalam menciptakan nilai perusahaan.

2.5 Tata Nilai Perusahaan

Sumber daya manusia di setiap BUMN harus mengetahui cara menerapkan dan menanamkan nilai-nilai inti. Benar-benar konsisten dan konsisten untuk menghasilkan perilaku sehari-hari dan membentuk budaya kerja BUMN sesuai dengan nilai-nilai inti tersebut. Nilai-nilai utama yang dimaksud adalah AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif).

2.6 Struktur Organisasi Perusahaan

PT Unit usaha Perkebunan Nusantara VI Batang Hari dikelola manajer yang bertanggung jawab kepada dewan atas pengelolaan unit tersebut bisnis yang meliputi manufaktur, teknik, dan manajemen. Peran administrator mengoordinasikan semua kegiatan departemen dan mempertahankan produksi berkualitas tinggi optimal Selain menjamin pemeliharaan, menjamin pengoperasian perkebunan beroperasi secara efisien, efektif dan sesuai dengan prosedur sistem manajemen yang sudah diperbaiki. Manajer dibantu dalam tugasnya oleh seorang asisten ditugaskan membantu mengawasi operasional unit usaha Batanghar, asisten dibagi menjadi asisten teknis, manajer administrasi, asisten pribadi dan asisten afdeling dan direktur keamanan (PAPAM). Dengan menggunakan mesin, Manajer dibantu oleh seorang asisten teknis yang bertanggung jawab pada departemen peralatan, dalam kaitannya dengan administrasi dibantu oleh manajer administrasi. Manajer

Administrasi Membantu manajer gudang. Manajer dibantu di lapangan oleh asisten HR lapangan kerja atau sumber daya manusia.

Di tingkat departemen, kepala membawahi asisten departemen. asisten Afdeling bertanggung jawab langsung kepada pengelola atas pelaksanaan hasilnya Pekerjaan departemen yang dipimpinnya. Dalam pelaksanaannya tingkat divisi

Departemen pendukung bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh departemen, baik secara teknis di lapangan maupun di bidang administrasi departemen. Manajemen teknis meliputi pengawasan dan pemberian instruksi kerja Panitera Departemen Afdeling, Mandor Pertama, Supervisor, Panitera Produksi, Pemeriksa Buah dan Pegawai PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu) mengendalikan dan

pengawasan pekerjaan dan evaluasi hasil kerja lapangan. Operasional manajemen administrasi dilakukan oleh asisten di kantor afdeling meliputi penyusunan rencana kerja harian (RKH), RKO, rencana kerja Bulanan (RKB), Rencana Kerja Tahunan (RKT), pengecekan dan evaluasi laporan kerja mandor, laporan manajemen dan laporan serta penagihan lainnya permintaan dan produksi barang. Melaksanakan tugasnya sebagai asisten afdeling dibantu oleh mandor I, supervisor I dibantu oleh beberapa supervisor yang pengawasan langsung pekerjaan lapangan. Mandor membuat laporan harian yang diserahkan kepada penanggung jawab cabang bagian administrasi pada Petugas Afdeling juga dibantu oleh Kantor Cabang Tata Usaha Afdeling petugas produksi dan pengawas buah yang bertanggung jawab atas pemantauan kepatuhan hasil kerja lapangan dari hasil laporan mandor.